

PEMBERDAYAAN KOPERASI TERHADAP MASYARAKAT DESA PASIRJAMBU KECAMATAN PASIRJAMBU KABUPATEN BANDUNG DALAM RANGKA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Farhana^{1)*}, Mimin Mintarsih²⁾

^{1,2)}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum
Universitas Islam Jakarta

*Corresponding author: miensh66@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 21-04-2022

Revisi : 05-07-2022

Disetujui : 15-08-2022

Kata Kunci:

Koperasi, Masyarakat,
Peningkatan,
Pemberdayaan

Koperasi merupakan sistem perekonomian yang berbasis kerakyatan maka koperasi menjadi harapan dalam mewujudkan peningkatan ekonomi bangsa yang berdaya saing dan berorientasi pada pembangunan yang merata, adil dan Makmur. Permasalahannya yaitu daya Koperasi di Pasir Jambu belum berkembang secara maksimal karena modal usaha dan lapangan usaha yang terbatas dan sifatnya temporer serta monoton, segmen pasar dan daya dukung organisasi serta sistem pengelolaan dan sumber daya manusia lemah. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui melalui memberdayakan koperasi yang ada di Desa Pasirjambu Bandung Jawa Barat, dapat menjadi sarana ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil yang ditemukan, bahwa masih banyak masyarakat kurang memahami peranan dan manfaat Koperasi. Hal ini diketahui dari hasil angket tentang pemahaman masyarakat terhadap koperasi yang dilaksanakan sebelum penyuluhan. Peserta yang hadir dalam penyuluhan sebanyak 50 peserta dari berbagai unsur dalam masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di GOR Pasirjambu yang lokasinya tidak jauh dari kantor koperasi. Kesimpulan ada perubahan pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang mengikuti penyuluhan, hal ini dapat dilihat dari hasil angket untuk mengukur pemahaman terhadap koperasi. Peningkatan pengetahuan atau pemahaman diharapkan dapat membangun motivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dan yang sudah anggota menjadi anggota yang aktif.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai pilar perekonomian merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional, sehingga koperasi bukan saja amanah UUD NRI 1945 tetapi juga menjadi harapan dalam mewujudkan peningkatan ekonomi bangsa yang berdaya saing dan berorientasi pada pembangunan yang merata, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945 (Soesilo, 2008). Menurut Moh. Hatta bahwa Koperasi sebagai pergerakan ekonomi kerakyatan yang dilahirkan secara alamiah dari kultur ekonomi masyarakat melalui nilai-nilai budaya gotongroyong dalam kebersamaan, kerjasama secara kolektif untuk mewujudkan kesejahteraan bersama, semula bersifat tradisional dengan mempertahankan kaidah aslinya kemudian berkembang menjadi bentuk Kerjasama yang bersifat permanen dan memenuhi kebutuhan hukum modern. (Mubyarto, 2003)

Koperasi wujud dari kehidupan demokrasi

ekonomi mempunyai peranan dalam perekonomian masyarakat sebagai potensi ekonomi rakyat, karena disusun sebagai usaha bersama yang terencana. (Swasono, 1983, hal. 144). Perencanaan itu dapat diwujudkan walaupun koperasi bentuk ekonomi berskala kecil, baik dari segi modal, omzet, maupun tenaga kerja, dan ekonomi partisipatif, tapi dapat diberikan seluas-luasnya akses secara adil dan merata bagi semua masyarakat, karena itulah koperasi selalu dituntut agar dapat berkembang, dan dapat bersaing, sebab Koperasi dalam tatanan perekonomian Indonesia keberadaannya cukup fundamental.

UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa badan usaha berbentuk koperasi terdiri dari orang seorang atau badan hukum koperasi sebagai perekonomian kerakyatan didasari oleh asas kekeluargaan

Dengan demikian bahwa Koperasi salah satu badan hukum yang memiliki prinsip koperasi,

yaitu yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pergerakan ekonomi berbasis kerakyatan yang memiliki tujuan untuk kepentingan anggota koperasi, salah satunya yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Diantaranya menyediakan segala kebutuhan pokok, membantu modal, dan mengembangkan usaha.

Tujuan hal tersebut sudah ada mulai sejak berdirinya koperasi, dapat dikatakan sebagai tujuan khusus berdirinya koperasi. Sedangkan tujuan umum yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas dan selain itu, koperasi juga dapat ikut andil dalam pembangunan negara melalui bidang ekonomi secara nasional agar tercipta masyarakat yang sejahtera, makmur dan adil. Hal ini sebagaimana yang diamanatkan dan tertuang dalam konstitusi Negara Republik Indonesia UUD 1945. (Rosana, 2009)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui memberdayakan koperasi yang ada di Desa Pasirjambu. Desa Pasir Jambu terletak di Kec. Pasir Jambu Kab. Bandung Jawa Barat dan merupakan ibu kota dari kecamatan tersebut. Pasir Jambu merupakan kota kecamatan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, salah satunya sarana transportasi yang menghubungkan desa dan kecamatan satu dengan yang lain. Desa yang berjarak + 180 km dari Jakarta ini tergolong sebagai desa yang kualitas sumber daya alamnya melimpah, terutama di bidang pertanian, perkebunan dan pariwisata. Sumber daya alam yang mencukupi terdapat pada sektor pertanian tanaman pangan-pangan di Kecamatan Pasir Jambu sampai saat ini. Jumlah penduduk sebanyak 8.218 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.976 orang dan perempuan sebanyak 4.242 orang.

Wilayah Desa Pasir Jambu terdiri dari 4 dusun, 14 RW dan 51 RT dengan wilayah seluas 145,1 ha, dan batas wilayah terdiri dari:

- a. Desa Cukanggenteng merupakan batas pada bagian Utara
- b. Desa Cisondari merupakan batas pada bagian Timur.
- c. Desa Tenjolaya dan Ciwidey merupakan batas pada bagian Selatan.
- d. Desa Mekarmaju dan Cikoneng merupakan batas pada bagian Barat

Adapun kondisi ekonomi Desa Pasir jambu belum cukup stabil walaupun sarana dan prasarana perekonomian di Desa Pasir Jambu cukup memadai dengan adanya beberapa Bank atau BPR dan beberapa koperasi dan sarana penunjang lainnya. Koperasi di Pasir Jambu belum berkembang secara maksimal karena modal usaha dan lapangan usaha yang terbatas dan sifatnya temporer serta monoton, segmen pasar dan daya dukung organisasi serta sistem pengelolaan dan sumber daya manusia lemah. Jumlah Koperasi di Desa Pasirjambu ada dua yang berjalan sampai sekarang, sedangkan dua koperasi lainnya sudah tidak berjalan.

Koperasi di Desa Pasirjambu bernama Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera dan Primer koperasi Wredatama Wiwaha. Dari hasil penelitian kepada kedua koperasi tersebut bahwa koperasi tersebut berjalan dalam simpan pinjam, dimana ke dua koperasi tersebut sudah memiliki modal simpanan yang cukup untuk menjalankan simpan pinjam yang berputar dianggota saja, koperasi belum bergerak di bidang usaha lainnya sehingga belum berbadan hukum dan pengelolaan koperasi perlu penataan dan ditingkatkan.

Oleh karena itu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan koperasi sehingga dapat menjadi suatu sarana ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pasirjambu.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan koperasi ini dilaksanakan di Ds. Pasirjambu Kec. Pasirjambu Kab. Bandung pada bulan Desember 2021.

Tabel 1
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan Desember				
		Minggu ke				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan kegiatan					
2	Survey					
3	Analisis permasalahan					
4	Penyusunan kegiatan					
5	Pelaksanaan Kegiatan					
6	Penyusunan Laporan					

Metode Pelaksanaan Kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Metode Penyuluhan
 Penyuluhan yang diberikan dengan materi tentang peranan koperasi bagi anggota dan masyarakat, materi ini diberikan agar masyarakat mempunyai motivasi untuk menjadi anggota koperasi.
2. Metode Simulasi. Metode ini digunakan dalam kegiatan ini untuk melihatkan pelaksanaan koperasi dan manfaat yang dirasakan dalam masyarakat melalui media audio visual
3. Metode tanya jawab.
 Tanyajawab digunakan untuk berdialog dengan peserta agar peserta dapat bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dan permasalahan yang dialami untuk mendapat pemecahan masalah atau alternatif pemecahan masalah dalam pelaksanaan koperasi. Metode tanyajawab ini bersifat banyak arah.
4. Kelompok fokus diskusi
 Kegiatan diskusi kelompok yang fokus pada masalah-masalah yang terjadi

dalam pelaksanaan koperasi, sehingga mendapat masukan atau informasi mengenai masalah yang didiskusikan.

5. Evaluasi

Evaluasi melalui angket sebelum dan sesudah kegiatan dilak-sanakan, agar dapat mengetahui perubahan pengetahuan maupun sikap peserta terhadap koperasi dan juga untuk mengetahui pendapat peserta tentang pelak-sanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan kegiatan penyuluhan tentang peranan koperasi, karena masih banyak masyarakat kurang memahami peranan dan manfaat Koperasi. Hal ini diketahui dari hasil angket tentang pemahaman masyarakat terhadap koperasi yang dilaksanakan sebelum penyuluhan. Peserta yang hadir dalam penyuluhan sebanyak 50 peserta dari berbagai unsur dalam masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di GOR Pasirjambu yang lokasinya tidak jauh dari kantor koperasi.

Dengan adanya pemahaman terhadap koperasi maka dapat memotivasi masyarakat untuk menjadi anggota dan yang sudah menjadi anggota akan lebih aktif di koperasi. Setelah selesai kegiatan penyuluhan diadakan angket untuk mengukur pemahaman terhadap koperasi setelah materi diberikan dan dibandingkan dengan hasil angket sebelum penyuluhan. Dari hasil angket sesbelum dan sesudah penyuluhan dapat digambarkan bahwa ada perubahan pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang mengikuti penyuluhan. Peningkatan pengetahuan atau pemahaman diharapkan dapat membangun motivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dan yang sudah anggota menjadi anggota yang aktif.



Gambar 1
Penyuluhan tentang Peranan Koperasi

Dalam tanya jawab pada kegiatan penyuluhan didapat gambaran per-masalahan dalam koperasi, bahwa usia yang aktif di koperasi rata-rata berusia di atas 50 tahun, koperasi di desa Pasirjambu perlu mengaktifkan nomor induk koperasi, membuat akta koperasi dan permasalahan

administrasi yang masih manual untuk menuju digitalisasi. Jadi permasalahan dalam pelaksanaan koperasi berhubungan dengan sumberdaya manusia, pelaksanaan administrasi sehingga mempengaruhi motivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi. Dengan kata lain pengelolaan koperasi yang profesional di Desa Pasirjambu, maka dapat meningkatkan keanggotaan aktif masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan usaha masyarakat.



Gambar 2
Sesi Tanya Jawab

Permasalahan tersebut tentu perlu dibenahi, mengingat besarnya kontribusi koperasi di negara-negara maju pada perekonomian negaranya. Sejarah mencatat bahwa sebuah koperasi berhasil memberikan manfaat sebaik mungkin pelayanan ekonomi pada anggotanya ditentukan dengan digunakannya konsep-konsep bisnis (India Wine Academy, 2008). Keberhasilan koperasi-koperasi tersebut tidaklah terlepas dari penguasaan ilmu manajemen yang baik para pengurus dan anggotanya, yaitu manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen produksi (Mulyono, 2010, hal. 11).

Keberhasilan koperasi di negara-negara maju tersebut berbanding terbalik dengan perkembangan koperasi di Indonesia. Di Indonesia banyak koperasi tidak berkembang bahkan berhenti karena pengurusnya tidak mengelola dengan baik, dan masih ada yang beranggapan bekerja di koperasi sebagai pekerjaan yang bukan merupakan prioritas. Namun demikian banyak pula koperasi yang berkembang salah satunya memiliki sumber daya manusia yang bertanggungjawab sehingga koperasi dikelola secara professional (Djoko, 2012).

Koperasi mempunyai beberapa jenis yaitu Koperasi konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa dan Koperasi Simpan Pinjam (Pasal 83 UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian) sedangkan di Desa Pasirjambu jenis Koperasi yang beroperasi hanyalah Koperasi Simpan Pinjam sehingga perlu diperluas jenis koperasi lainnya.

Perlu diketahui bahwa dalam koperasi simpan pinjam, salah satu kegiatannya yaitu menghimpun dana dari anggota koperasi dan menyalurkan dana untuk anggota koperasi. (Aini & Setiawan, 2006). Dalam rangka kesejahteraan anggota Koperasi, maka kebutuhan sehari-hari diantaranya sembako, dan memerlukan dana, sebagai anggota koperasi wajib belanja segala kebutuhannya membeli di koperasi tersebut, dan begitu juga dalam hal meminjam uang. Dan cara pembayarannya dapat dilakukan dengan mencicil serta uang cicilan tersebut dapat diambil sebagian dari gajinya. (Cahyani, 2015).

Menurut Bernhard Limbong (2010), kelemahan koperasi tidak berkembang karena terbatasnya modal usaha dan lapangan usaha, kepastian usaha, segmentasi pasar dan lemahnya daya dukung organisasi, terbatasnya visi dan wawasan bisnis pengurus koperasi, maka inovasi tidak ada, lemahnya sumber daya manusia, koperasi dikelola secara tidak profesional, terbatasnya lalulintas uang yang beredar di daerah. Koperasi di Desa Pasirjambu juga mempunyai kelemahan yang merupakan permasalahan yang diungkapkan di atas.

Permasalahan yang dihadapi oleh koperasi didiskusikan dalam FGD agar mendapatkan pemecahannya. Koperasi dengan beragam persoalan yang disebutkan di atas termasuk mencakup masalah legalitas, penguatan ekonomi, administrasi dan lain-lain. Dari hasil FGD bahwa dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dalam koperasi diperlukan pendampingan dari perguruan tinggi dan Dinas Koperasi kabupaten Bandung.



Gambar 3
Focus Group Discussion (FGD)

PENUTUP

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu :

1. Ada perubahan pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang mengikuti penyuluhan. Peningkatan pengetahuan atau pemahaman diharapkan dapat membangun motivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dan yang sudah anggota menjadi anggota yang aktif.
2. Pengelolaan koperasi yang profesional di

Desa Pasirjambu, maka dapat meningkatkan ke-anggotaan aktif masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengembang-kan usaha masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Setiawan, A. H. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 3(2), 184–195.
- Cahyani, M. T. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1–10.
- Djoko, M. (2012). *Buku pintar Strategi bisnis koperasi simpan pinjam*. Yogyakarta: Andi Offset.
- India Wine Academy. (2008). Wine Fearure : Co-operative Power of Italy. Diambil 20 April 2022, dari India Wine Academy website: http://www.indianwineacademy.com/item_6_216.aspx#.
- Indonesia. *Undang-Undang Perkoperasian No. 17 Tahun 2012, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 212*.
- Limbong, B. (2010). *Pengusaha Koperasi, Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Mubyarto. (2003). *Amandemen Konstitusi dan Pergulatan Pakar Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyono, F. (2010). Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdaya Ekonomi Rakyat Indonesia. *Jurnal Administrasi Indonesia*, 6(1), 1–21.
- Rosana, M. (2009). Konsep Hukum Koperasi Modern Bagi Koperasi Sebagai Organisasi Perusahaan Berstatus Badan Hukum Sempurna. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Edisi Khusus Dies Natalis 85 Tahun FHUI*, 201–216.
- Soesilo, H. M. I. (2008). *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia: corak perjuangan ekonomi rakyat dalam menggapai sejahtera bersama*. Jakarta: RM Books.
- Swasono, S. E. (1983). *Membangun Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Indonesia, dalam Mencari bentuk, posisi, dan realitas Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press.